

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus



Gambar 4.1

Gedung MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus

1. Tinjauan Historis MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus
 - a. Sejarah Singkat Berdirinya MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus

Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah terletak di Desa Dukuh Jajar, Gondoharum Jekulo Kudus, jika dilihat dari segi geografis. Madrasah yang dimaksud tepatnya terletak di Jalan Raya Kudus Pati Km 14. Letak Madrasah bersebelahan dengan Jalan Raya Semarang-Surabaya, yang sekelilingnya sebagian besar merupakan kawasan pemukiman. Lokasinya mempunyai arti strategis bagi sebuah lembaga pendidikan karena penempatannya di lingkungan perumahan. Posisi yang menguntungkan ini memungkinkan aksesibilitas yang mudah bagi siapa pun yang ingin mendaftarkan anak-anak mereka di sekolah tersebut. Penelusuran terhadap sejarah asal muasal tidak lepas dari upaya para pengurusnya yang tak henti-hentinya mengadvokasi pendirian dan penerimaan madrasah di tengah masyarakat. Hal ini patut diperhatikan karena terdapat banyak Sekolah Dasar Negeri di sekitarnya yang memiliki fasilitas dan infrastruktur yang lebih lengkap.

MI NU Salafiyah Jekulo Kudus merupakan lembaga pendidikan ternama yang berdiri pada tahun 1965 dengan

Nomor Statistik Sekolah 111233190070. Pada kurun waktu tersebut, pendirian MI NU memanfaatkan gedung MTs yang terletak di desa Tompe untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan. Kegiatan tersebut dilakukan pada siang hari, yakni pukul 13.30 hingga 17.00 WIB.

Pada awalnya, keadaan gedung terbilang sederhana karena dibangun atas bantuan lembaga swadaya masyarakat. Sepanjang sejarahnya, madrasah tersebut telah mengalami kemajuan yang signifikan. Hal ini terlihat pada relokasi gedung MI NU Salafiyah dari Dusun Tompe ke Dukuh Jajar Desa Gondoharum pada tahun 1988 yang menempuh jarak hampir 2 kilometer. Bangunan yang baru dibangun ini terletak di atas tanah wakaf milik Hj. Naimatun, dengan lahan $\pm 1.610 \text{ m}^2$. Bangunannya sendiri memiliki luas kurang lebih 420 m^2 . Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada pagi hari setelah peresmian bangunan yang baru dibangun. Selain itu, penyediaan sumber daya yang sesuai dan memadai, termasuk gedung sekolah, infrastruktur, dan staf pengajar yang lengkap, semakin memperkuat gagasan ini.

Upaya dan inisiatif yang dilakukan MI NU Salafiyah Jekulo Kudus sejak berdirinya telah membuahkan hasil yang baik, terbukti dengan semakin besarnya antusiasme masyarakat yang ingin mendaftarkan anaknya ke lembaga tersebut.¹

2. Visi, Misi, Tujuan dan Motto MI NU Salafiyah

a. Visi MIS NU Salafiyah

“Terbentuknya Peserta Didik yang TAAT dan PINTAR (*Taqy, 'Alim, Adib, Terampil, Peduli Sesama dan Lingkungan serta Cinta Tanah Air*) sesuai nilai-nilai Ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah*”.

b. Misi MI NU Salafiyah

- 1) Menanamkan dasar-dasar keimanan dan keislaman melalui hafalan dan pembiasaan pengamalan ajaran agama.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- 3) Menanamkan dasar-dasar akhlaqul karimah melalui pembiasaan penerapan adab yang baik dalam keseharian.
- 4) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan, keterampilan, Kecakapan dan teknologi berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik.

¹ Hasil dokumentasi dari data profil MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus pada tanggal 13 Februari 2023.

- 5) Menanamkan nilai-nilai kemanusiaan, solidaritas, dan kepekaan diri terhadap lingkungan sekitar melalui kegiatan amal dan doa bersama, dan penerapan pola hidup bersih dan sehat di rumah dan sekolah.
 - 6) Menanamkan semangat nasionalisme (cinta tanah air) dengan menumbuhkan pemahaman kepada simbol-simbol negara dan dasar negara Indonesia.
 - 7) Menanamkan nilai-nilai luhur ajaran Islam *Ahlussunnah Wal Jamaahan Nahdliyyah* sebagai landasan dalam beraqidah, beribadah, berkehidupan, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- c. Tujuan MI NU Salafiyah

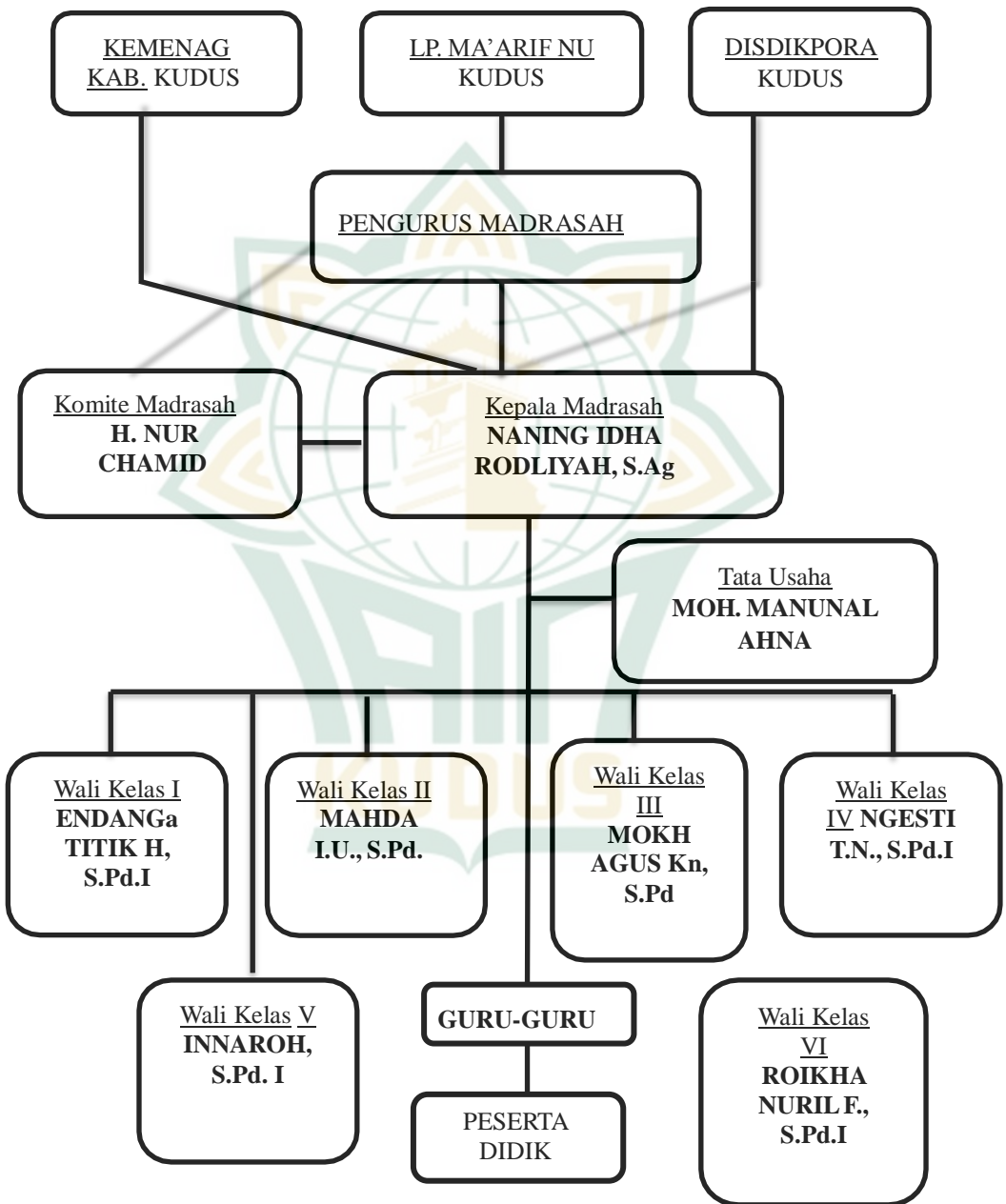
Mengacu pada visi dan misi madrasah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menjadikan madrasah bermutu dan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan nilai rata-rata 7.8.
- 2) Mengembangkan budaya madrasah yang religius melalui kegiatan keagamaan dan pembiasaan pengamalan ibadah serta penerapan akhlaqul karimah.
- 3) Mengembangkan Pembelajaran di kelas yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan berbasis pendidikan karakter bangsa dan Pendidikan keagamaan.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan, olah raga, dan kecakapan berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan, kemandirian, kreatifitas, kesehatan, tanggung jawab dan kepercayaan diri peserta didik.
- 5) Menumbuh kembangkan jiwa solidaritas peserta didik terhadap teman yang sakit/tertimpa musibah, bencana alam dan bencana kemanusiaan melalui kegiatan amal dan do'a bersama.
- 6) Mengembangkan budaya madrasah yang bersih dan sehat melalui pengadaan dan perawatan sarana kebersihan dan kesehatan serta penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di madrasah.
- 7) Menyelenggarakan kegiatan yang bertujuan menanamkan rasa cinta tanah air kepada peserta didik dan warga madrasah.

- 8) Menjalani kerjasama dengan lembaga lain dalam merealisasikan program madrasah.
- d. Motto MI NU Salafiyah
“*We Sure We Can bi Idznillah* (Kita Yakin, Kita Mampu, dengan Ijin Allah Ta’ala)”.
- e. Struktur Organisasi MI NU Salafiyah
Berikut uraian struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah NU Gondoharum Jekulo Kudus.



Tabel 4.1
Struktur Organisasi MI NU Salafiyah



f. Kepegawaian

Jumlah keseluruhan tenaga pendidik dan non pendidik di yaitu 13 orang, yang terdiri dari tenaga pendidik berjumlah 11 orang, dan jumlah non pendidik berjumlah 2 orang. Adapun nama-nama tenaga pendidik tersebut dibawah ini:

Tabel 4.2
Daftar Pendidik dan Tenaga Non Pendidik MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus Tahun 2022/2023

NO	NAMA LENGKAP PERSONAL	NOMOR INDUK	NUPTK	TEMPAT TANGGAL LAHIR	MULAI TUGAS	JABATAN
1	Naning Idha Rodliyah, S.Ag	7000071735	6258-7526-5421-0043	Kudus, 26 September 1974	17-07-2000	Kepala Madrasah
2	H.Syufa'at S.Pd.I	7091071620	3253-7446-5011-0003	Kudus, 21 September 1966	16-07-1991	Guru Mapel
3	Endang Titik Hartini S.Pd.I	7094070123	8239-7496-5221-0043	Kudus, 07 September 1971	01-07-1994	Wali Kelas 1
4	Mahda Ihtiramatul Ulya, S.Pd	7021071348	-	Kudus, 04 Mei 1995	10-01-2021	Wali Kelas 2
5	Mokh Agus Khoirunniam	7005071741	0143-7616-6211-0033	Kudus, 11 Agustus 1983	17-07-2005	Wali Kelas 3
6	Ngesti Trisnaning Ndadari, S.Pd.I.	7006071743	4553-7656-6621-0043	Jakarta, 21 Desember 1987	17-07-2005	Wali Kelas 4
7	Innaroh, S.Pd.I	7001071736	2955-7616-6221-0142	Kudus, 23 Juni 1983	17-07-2001	Wali Kelas 5
8	Roikha Nuril Fithri S.Pd.I	7006071744	8453-7616-6221-0122	Kudus, 31 Januari 1983	17-07-2010	Wali Kelas 6
9	Siti Zahroh, S.Pd.I	7096071931	6842-7576-5821-	Kudus, 10 Mei 1979	19-07-1996	Guru Mapel

NO	NAMA LENGKAP PERSONAL	NOMOR INDUK	NUPTK	TEMPAT TANGGAL LAHIR	MULAI TUGAS	JABATAN
			0132			
10	Masroji	7001071738	1734-7546-5111-0002	Kudus, 24 April 1976	17-07-2001	Guru Mapel
11	H. Moch Achid Arifuddin S.Pd.I	7010071745	-	Kudus, 18 Oktober 1983	17-07-2010	Guru Mapel
12	Moh. ManunalAhna	-	-	Kudus, 14 April 2001	01-07-2021	Staf TU
13	Masruhah	-	-	Kudus, 11 September 1958	17-07-2008	Tenaga Kebersihan

g. Kesiswaan

Informasi dibawah ini berkaitan dengan representasi numerik siswa yang terdaftar di MI NU Salafiyah TA 2022/2023. Lembaga ini menampung siswa sebanyak 135 orang yang tersebar di kelas I hingga VI. Data jumlah siswa disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Jumlah Peserta Didik MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus Tahun 2022/2023

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Keterangan	
		Lk	Pr
I	28	17	11
II	20	9	11
III	25	9	16
IV	22	13	9
V	23	13	10
VI	17	8	9

h. Sarana dan Prasarana

Data mengenai sarana dan prasarana di tahun ajaran 2022/2023 disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana MI NU Salafiyah
Gondoharum Jekulo Kudus Tahun 2022/2023

No	Jenis Prasarana	Jumlah				Kon disi
		Panjang	Lebar	Vol	Luas	
1	Ruang Kelas	6,2	7	6	260,4	B
2	R. Perpustakaan	4,6	7,2	1	33,12	B
3	R. Lab. IPA	-	-	-	-	-
4	R. Lab. Biologi	-	-	-	-	-
5	R. Lab. Fisika	-	-	-	-	-
6	R. Lab. Kimia	-	-	-	-	-
7	R. Lab. Komputer	-	-	-	-	-
8	R. Lab. Bahasa	-	-	-	-	-
9	R. Pimpinan/Kepala Madrasah	2,7	7,2	1	19,44	B
10	R. Guru	6	7	1	42	B
11	R. Tata Usaha	2	3	1	6	B
12	R. Konseling	-	-	-	-	-
13	Tempat Beribadah	17,5	5,5	1	96,25	B
14	Kamar Mandi	2,3	1,8	3	12,42	B
15	Gudang	9,1	2,7	1	24,57	B
16	R. Sirkulasi/penghubung antar Ruang	56	2	1	112	B
17	Tempat/Lap. Olahraga	28,3	22,4	1	633,92	B
18	R. Organisasi Kesiswaan	-	-	-	-	-
19	Kantin	4,1	2,6	1	10,66	B
20	Tempat parkir	8	4	1	32	B
21	R. Lainnya	-	-	-	-	-

i. Hubungan Madrasah/Sekolah dengan Masyarakat

Hubungan MI NU Salafiyah dengan masyarakat yaitu sebagai berikut:

- 1) Selalu memberikan penjelasan tentang kebijakan yang dibuat oleh Madrasah, sehingga masyarakat mengetahui bagaimana perkembangandari Madrasah.
- 2) Madrasah memberikan leluasa masyarakat untuk memberikan kritik dan saran sehingga dapata membantu memajukan Madrasah kepadanya.

- 3) Madrasah secara aktif terlibat dalam upaya kolaboratif dengan lembaga-lembaga yang terlibat dalam operasi ekonomi dan jasa yang terkait dengan Madrasah, membina kemitraan yang kuat dengan masyarakat.
- 4) Madrasah selalu mengadakan konsultasi dan bersilahturahmi dengan wali murid setiap tahunnya diawal tahun ajaran baru.
- 5) Madrasah selalu mengadakan konsultasi dan bersilahturahmi dengan beberapa tokoh-tokoh masyarakat sekitar.
- 6) Madrasah selalu mengadakan konsultasi bersama waka kesiswaan setiap awal tahun pembelajaran dan diakhir pembelajaran setiap tahunnya, untuk merencanakan awal pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran.
- 7) Madrasah selalu mengadakan rapat bersama komite sekolah atau pengurusyayaan serta waka kesiswaan setiap tahunnya.
- 8) Madrasah mengadakan pemberian shodaqoh kepada masyarakat secara langsung dan juga memberikan santunan anak yatim bagi peserta didik MI NU Salafiyah.²

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini mengandalkan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan pencatatan di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus. Fenomena yang dimaksud dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Data Tentang Penerapan Teknik Permainan Bahasa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca di Kelas IV MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus.

Penelitian ini berupaya menyelidiki strategi untuk meningkatkan kemahiran membaca siswa kelas empat melalui penerapan permainan bahasa. Rumusan masalah membahas pemanfaatan pendekatan permainan bahasa dan dampaknya terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa dalam kaitannya dengan peningkatan kemampuan membaca siswa kelas IV.

² Hasil dokumentasi dari data profil MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus pada tanggal 13 Februari 2023.

Gambar 4.2
Kegiatan Apel Pagi MI NU Salafiyah
Gondoharum Jekulo Kudus



Kegiatan pengajian dimulai pukul 07.00 WIB. Para siswa melakukan latihan sehari-hari sebelum pelajaran akademis, yang meliputi pembacaan Asmaul Husna dan latihan bermujahadah (perjuangan spiritual). Kegiatan ini berlangsung di outdoor, dimana para siswa berkumpul di lapangan. Dalam rutinitas tersebut, para pelajar juga menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan Yalal Wathon. Tujuan utama dari upaya ini adalah untuk menumbuhkan apresiasi yang mendalam di kalangan pelajar terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Ahlussunnah Wal Jama'ah. Saat memasuki ruang kelas dan mengambil tempat duduk, siswa melakukan praktik biasa yaitu membaca doa untuk memulai perjalanan belajar mereka.³ Selanjutnya dilanjutkan dengan latihan tadarus, yaitu kegiatan sehari-hari yang meliputi pembacaan ayat-ayat tertentu dari juz 30. Ayat-ayat tersebut disusun secara sistematis untuk dibacakan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Tujuan dari latihan ini adalah untuk menumbuhkan keterlibatan sehari-hari siswa dengan kata-kata suci Alquran. Setelah selesai membaca doa dan membaca ayat suci Alquran, siswa dipersiapkan untuk terlibat dalam upaya

³ Hasil dokumentasi dari data profil MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus pada tanggal 14 Februari 2023

pendidikan. Pembelajaran di dalam kelas dimulai tepat pukul 07.30 Waktu Indonesia Barat (WIB).

Mengingat pentingnya kemampuan pengajar dalam menumbuhkan pengalaman pendidikan yang menarik, sangatlah penting bagi administrator sekolah untuk menetapkan peraturan yang memfasilitasi penggunaan metode pengajaran yang lebih menarik. Berdasarkan wawasan yang diperoleh dari wawancara dengan Ibu Naning Idha Rodliyah, S.Ag, ditegaskan bahwa pendidik harus memiliki kemampuan merancang metode pembelajaran yang inovatif. Oleh karena itu, Ibu Rodliyah menganjurkan pendekatan pedagogi yang mengutamakan keterlibatan siswa, dimana siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kurangnya motivasi siswa yang pasif terhadap membaca menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Kehadiran guru sangat penting untuk memfasilitasi pengalaman belajar yang menarik dan menawan. Dalam kapasitasnya sebagai pimpinan madrasah, beliau memberikan dorongan kepada wali kelas dalam menerapkan pendekatan dan strategi pedagogi inventif, memberikan wawasan tentang teknik pembelajaran yang menumbuhkan keterlibatan dan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, kami juga aktif terlibat dalam asosiasi guru di tingkat cluster atau kecamatan, serta mengikuti kursus-kursus lain yang isi dan strukturnya berbeda. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam tentang metode pembelajaran yang digunakan oleh sekolah lain, sekaligus menghadiri seminar dan lokakarya..⁴

Menurut Ibu Ngesti Trisnaning Ndadari, S.Pd.I yang menjabat sebagai guru kelas IV MI NU Salafiyah, kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia di MI NU Salafiyah Gondoharum meliputi mata pelajaran sebagai berikut: “Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di MI NU Salafiyah adalah Bahasa Indonesia. Terdapat perbedaan isi antara kelas sosial ekonomi rendah dan kelas sosial ekonomi tinggi. Dalam pembelajaran ini, khususnya dalam konteks topik bahasa Indonesia, penting bagi guru dan siswa untuk aktif mencari tambahan pengetahuan dibandingkan hanya mengandalkan buku teks. Jika instruktur mengajar di kelas yang berbeda, akan ada variasi dalam sumber daya, metode, dan taktik yang digunakan untuk mengajar. Namun tujuan pembelajaran tetap

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Idha selaku kepala madrasah MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus, pada tanggal 16 Februari 2023.

dapat tercapai dan dipenuhi dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Pada akhirnya, efektivitas pengelolaan kelas bergantung pada tingkat inovasi yang ditunjukkan oleh masing-masing guru”.⁵

Adapun salah satu siswa di kelas IV yaitu Kamila Aulia, memberikan pendapat tentang salah satu pembelajaran terutama pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus, yaitu sebagai berikut: “Pelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI sangat baik, menyenangkan dan ibu gurunya ketika menjelaskan pada saat pelajaran itu dengan sabar”.⁶

Menurut Yazidul Mahfudz, yaitu sebagai berikut: “Pembelajaran terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI bagus. Tetapi terkadang masih ada yang sulit untuk dipahami dan masih bingung”.⁷

Siswa dapat mengembangkan rasa suka dan antusias yang lebih besar terhadap partisipasinya dalam kegiatan pembelajaran jika mereka dihadapkan pada strategi pembelajaran yang lebih menarik. Berdasarkan keterangan Afiq Anwari, siswa tahun keempat, ia mengaku demikian: “Afiq suka, karena menjadikan semangat untuk belajar, bermain, berkelompok bersama teman-teman”.⁸

Pendapat yang sama juga diutarakan Lukman Hakim yaitu salah siswa di kelas IV, sebagai berikut: “Suka. Karena belajarnya sambil bermain dan bekerja sama dengan teman”.⁹

Dalam proses menerapkan prosedur pembelajaran, kita juga harus memperhatikan bagaimana waktu yang tersedia dibagi. Selain itu, pendidik mempunyai tanggung jawab untuk mempertimbangkan dengan cermat pembagian waktu pengajaran. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ngesti Trisnaning Ndadari, S.Pd.I, beliau berkata sebagai berikut: “Untuk alokasi waktu pembelajaran kan Bahasa Indonesia itu memakai tema jadi satu mata pelajaran itu dalam waktu satu hari guru harus bisa

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Ngesti Trisnaning Ndadari selaku wali kelas kelas IV MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus, pada tanggal 23 Februari 2023

⁶ Hasil wawancara dengan Kamila Aulia salah satu siswa kelas IV, pada tanggal 16 Februari 2023

⁷ Hasil wawancara dengan Yazidul Mahfudz salah satu siswa kelas IV, pada tanggal 16 Februari 2023

⁸ Hasil wawancara dengan Afiq Anwari salah satu siswa kelas IV, pada tanggal 16 Februari 2023

⁹ Hasil wawancara dengan Lukman Hakim salah satu siswa kelas IV, pada tanggal 16 Februari 2023.

menyelesaikan satu pembelajaran. Sedangkan didalam satu tema itu ada lima mata pelajaran. Jadi, kalau dihitung alokasinya, tergantung kondisi siswa. Mengajar di kelas tinggi juga berbeda dengan mengajar di kelas rendah. Dalam pembelajaran di kelas, guru harus memilih metode, teknik dan media yang menarik dan sesuai dengan materi agar siswa tidak merasa jenuh dan jenuh dalam pembelajaran”.¹⁰

Setelah guru mencapai tujuan alokasi waktu yang telah ditentukan, mereka juga harus memiliki kemampuan untuk memilih metode dan strategi pembelajaran yang sesuai untuk siswanya. Pemanfaatan suatu metodologi pembelajaran secara efektif dapat memperlancar proses upaya pendidikan. Metode, teknik, dan media memainkan peran penting dalam proses pembelajaran, berfungsi sebagai pendekatan pembelajaran dan alat yang digunakan oleh pendidik untuk mengkomunikasikan konten pendidikan secara efektif kepada siswa, sehingga memudahkan pemahaman materi yang disampaikan. Selain itu, elemen-elemen ini memungkinkan guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Ngesti Trisnaning Ndadari, S.Pd.I mengenai pendekatan pedagogi yang digunakan dalam proses pembelajaran khususnya dalam konteks pemerolehan bahasa Indonesia, diperoleh temuan sebagai berikut: “Karena setiap metode dan teknik yang saya pakai itu ada yang berhasil dan tidak. Jadi, saya menggunakan bermacam-macam metode diantaranya, yaitu: demonstrasi, tanya jawab, ceramah, permainan bahasa, dan lain-lain. Dan sebelum memilih metode, teknik dan media yang sesuai dengan materi. Biasanya, langkah awal melibatkan pemeriksaan materi pengajaran yang akan disampaikan dan memahami karakteristik individu setiap anak. Karena variabilitas yang melekat pada karakteristik individu, setiap anak memiliki karakter yang unik. Biasanya, dalam konteks pengajaran bahasa Indonesia, saya menggunakan kartu sebagai alat pedagogi. Permainan bahasa merupakan pendekatan pedagogi yang dapat menumbuhkan kepuasan siswa dan berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan berbahasa dan berbicara pada siswa”.¹¹

Permainan bahasa lazim digunakan sebagai strategi pembelajaran dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Ngesti Trisnaning Ndadari selaku wali kelas kelas IV MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus, pada tanggal 23 Februari 2023.

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Ngesti Trisnaning Ndadari selaku wali kelas kelas IV MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus, pada tanggal 23 Februari 2023.

Permainan bahasa berbasis kartu sangat tepat untuk tujuan pendidikan, khususnya dalam rangka pengembangan keterampilan berbahasa Indonesia, yaitu kemampuan membaca dan berbicara, pada anak kelas IV. Kegiatan linguistik ini, yang difasilitasi dengan penggunaan kartu, juga mendorong siswa untuk bermain sebagai sarana memperoleh pengetahuan. Penerapan permainan bahasa di lingkungan pendidikan terbukti mempunyai dampak positif terhadap kemahiran membaca dan berbicara siswa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Ngesti Trisnaning Ndadari, S.Pd.I diperoleh temuan sebagai berikut: “Menurut saya permainan bahasa cocok digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan berbicara siswa. Permainan bahasa adalah suatu metode permainan yang mana untuk kesenangan siswa dan untuk melatih keterampilan berbahasa dan berbicara untuk siswa. Apalagi disini permainan bahasa digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan berbicara siswa yang mana menggunakan media kartu-kartu bergambar. Jadi, dengan begitu siswa lebih semangat dalam belajar membaca dan berbicara siswa lebih santai, semangat dan paham”¹²

Untuk memfasilitasi proses pembelajaran melalui permainan bahasa, sangat penting bagi instruktur untuk melakukan langkah-langkah persiapan terlebih dahulu untuk memberikan pengalaman belajar yang lancar dan diantisipasi. Dalam wawancara yang dilakukan dengan Ibu Ngesti Trisnaning Ndadari, S.Pd.I, berikut pernyataan yang disampaikan oleh beliau: “Salah satu persiapannya yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu sesuai dengan materi yang akan diajarkan, menyiapkan teknik dan media kartu-kartu yang akan digunakan, serta bahan lain yang dapat mendukung dalam pelaksanaan permainan”.¹³

Setelah instruktur menyelesaikan persiapan yang diperlukan, mereka melanjutkan untuk melaksanakan proses pengajaran. Proses pembelajaran melalui permainan bahasa dengan menggunakan media kartu dapat dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, dan terakhir tahap penilaian. Pernyataan tersebut diperoleh dari wawancara yang dilakukan dengan Ibu Ngesti Trisnaning Ndadari, S.Pd.I: “Setelah guru melakukan persiapan, maka selanjutnya guru

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Ngesti Trisnaning Ndadari selaku wali kelas kelas IV MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus, pada tanggal 23 Februari 2023.

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Ngesti Trisnaning Ndadari selaku wali kelas kelas IV MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus, pada tanggal 23 Februari 2023.

melakukan proses pembelajaran. Ada beberapa proses yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran, setelah itu pelaksanaan saat proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Setelah itu baru evaluasi setelah proses pembelajaran”¹⁴

Langkah-langkah selanjutnya yang telah dilaksanakan oleh instruktur dalam proses pembelajaran, seperti diuraikan di bawah ini:

a. Perencanaan

Sebelum menyampaikan pembelajaran, sangat penting bagi seorang pendidik untuk mengembangkan dan mengatur rencana pembelajaran komprehensif yang akan berfungsi sebagai cetak biru pengajaran. Proses perencanaan memainkan peran penting dalam perjalanan pembelajaran dan berdampak signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Kemanjuran memasukkan permainan bahasa dalam proses pembelajaran, yang difasilitasi dengan penggunaan kartu atau gambar berwarna, bergantung pada perencanaan strategis yang dilakukan oleh instruktur. Saat terlibat dalam proses perencanaan, penting bagi guru untuk memiliki pemahaman komprehensif tentang keadaan dan kemampuan siswanya. Instruktur bertanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui penggunaan permainan bahasa sebagai alat pedagogi. Hal ini dicapai melalui pengembangan dan pelaksanaan rencana pembelajaran yang komprehensif, yang biasa disebut RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Selanjutnya penting untuk merakit media kartu yang akan digunakan dalam permainan bahasa.

Apabila dikaji secara cermat terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang diberikan, ternyata terdapat kesenjangan antara materi yang dituangkan dalam RPP dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang sebenarnya.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Ngesti Trisnaning Ndadari selaku wali kelas kelas IV MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus, pada tanggal 13 Maret 2023.

b. Pelaksanaan

Gambar 4.3
Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Teknik Permainan Bahasa



Dalam pelaksanaan khusus ini pendidik melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dirumuskan. Ketika memasukkan permainan bahasa ke dalam pengajaran, instruktur menggunakan permainan bahasa yang difasilitasi dengan penggunaan kartu berwarna, dimulai dengan kartu kata dan kartu bergambar. Pelaksanaan ini terdiri dari 3 kegiatan yang berbeda: kegiatan persiapan, inti, dan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

1. Kelas dikondisikan guru agar peserta didik siap mengikuti pelajaran.
2. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a
3. Guru menanyakan kabar dan mengabsensi peserta didik
4. Guru memberikan motivasi supaya peserta didik lebih semangat untuk belajar
5. Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik
6. Guru menyampaikan KD, indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan materi tema 6 tentang giat berusaha meraih cita-cita.
- b) Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru materi tema 6 tentang giat berusaha meraih cita-cita

- c) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari klarifikasi terhadap konsep-konsep yang belum mereka pahami.
 - d) Siswa bertanya tentang konsep-konsep yang belum mereka pahami.
 - e) Instruktur mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan berbasis bahasa dengan kartu berwarna dan kartu bergambar.
 - f) Instruktur menyajikan dua buah pertanyaan yang dituangkan di papan tulis untuk diselesaikan dan disusun sesuai dengan ungkapan yang tersedia di papan tulis.
 - g) Instruktur mengatur siswa menjadi empat kelompok berbeda dengan tujuan terlibat dalam aktivitas berbasis bahasa. Terdiri dari:
 - Kelompok 1 : Nada, Zulfi, Niko, Irsyad, Zahwa
 - Kelompok 2 : Biqis, Rahma, Lukman, Wildan, Raihan
 - Kelompok 3 : Aulia, Mila, Irul, Azzam, Nayla
 - Kelompok 4 : Nizam, Azril, Yazid, Husna, Nihaya
 - h) Guru dan siswa menata ruang kelas IV menjadi sebuah kelompok
 - a) Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok..
 - b) Peserta didik mengerjakan soal dengan bimbingan guru.
 - c) Setelah peserta didik mengerjakan soal, kemudian dikumpulkan peserta didik disuruh maju kedepan untuk membacakan hasil dari kelompoknya. Lalu guru memberikan reward kepada kelompok yang sudah maju ke depan.
- 3) Kegiatan Penutup
- a) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.
 - b) Guru memberi penguatan dengan cara membuat kesimpulan
 - c) Pendidik menghargai prestasi akademis siswanya dan berusaha menumbuhkan rasa motivasi untuk meningkatkan kegembiraan mereka dalam proses pembelajaran.
 - d) Guru menutup pelajaran dengan bacaan hamdalah dan berdoa bersama-sama.
 - e) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Evaluasi

Evaluasi berfungsi sebagai tahap puncak proses pembelajaran, yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran, dengan tujuan menilai kaliber dan sejauh mana pencapaian kompetensi siswa. Dalam kesempatan ini evaluasi yang dilakukan instruktur selama proses pendidikan disampaikan oleh Ibu Ngesti Trisnaning Ndadari, S.Pd.I yang mengungkapkan pernyataan sebagai berikut: “Dalam mengevaluasi proses pembelajaran dari siswa, penilaian yang biasanya saya gunakan yaitu penilaian tes dan penilaian non tes. Untuk penilaian tes biasanya berupa ulangan harian dengan mengerjakan soal yang ada di buku. Sedangkan kalau penilaian non tes ini dengan melihat siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Tetapi kalau untuk mengetahui ada peningkatan atau tidak dalam membaca siswa biasanya saya menggunakan penilaian non tes dengan melihat dari kelancaran, kejelasan suara, ketepatan, kesesuaian kalimat dengan bacaan yang diucapkan, percaya diri serta dapat bekerja sama dengan baik saat proses pembelajaran. Kalau untuk mengetahui antara satu siswa dengan siswa lainnya saya sering ada tanya jawab maupun meminta siswa untuk membaca satu-satu dengan cari siswa maju ke depan atau tetap di tempat duduknya”.¹⁵

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap respon belajar siswa dengan menggunakan permainan bahasa yang difasilitasi oleh kartu suku kata dan kartu gambar, dapat disimpulkan bahwa siswa menunjukkan tingkat kemahiran membaca yang terpuji. Terlihat jelas bahwa siswa memiliki ketertarikan dan semangat yang kuat untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran ketika menghadiri kelas. Siswa yang awalnya kurang memiliki motivasi untuk memperoleh keterampilan membaca kemudian mengembangkan minat membaca. Karena siswa seusia mereka masih memiliki ketertarikan terhadap permainan, perlu diperhatikan bahwa permainan yang dimaksud berkaitan dengan aktivitas yang memfasilitasi pembelajaran.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Ngesti Trisnaning Ndadari selaku wali kelas kelas IV MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus, pada tanggal 13 Maret 2023.

2. Data tentang Kendala dari Penerapan Teknik Permainan Bahasa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca di Kelas IV MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus.

Setiap dan seluruh kegiatan belajar mengajar, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas, pasti mempunyai tantangan yang harus diatasi agar tujuan dan sasaran pembelajaran dapat tercapai. Senada dengan penerapan pembelajaran peningkatan kemampuan membaca di kelas IV melalui penggunaan pendekatan permainan bahasa. Berdasarkan temuan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Ngesti Trisnaning Ndadari, S.Pd., sepanjang proses pembelajaran bahasa Indonesia melalui pemanfaatan teknik permainan bahasa untuk tujuan meningkatkan kemampuan membaca di kelas IV, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan. dari tantangan yang dihadapi yaitu: “Ada beberapa kendala yang saya alami, kendalanya adalah keterbatasan media pembelajaran yang dimiliki, banyak memerlukan waktu”.¹⁶

a. Media

Proses pembelajaran didukung oleh pembelajaran yang memegang peranan penting dalam proses tersebut. Siswa akan lebih banyak terlibat dalam kegiatan belajar dalam waktu yang relatif singkat jika menggunakan media pembelajaran. Kehadiran media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran dibandingkan bila media tidak ada. Kendala yang ditimbulkan oleh berbagai media pembelajaran yang kini dapat diakses memberikan dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Kemampuan membaca anak dapat ditingkatkan dengan penggunaan kartu berwarna dalam permainan bahasa. Saat pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa siswa yang berbicara bersama teman-temannya karena melihat setiap kartu tidak sama disitulah kelas menjadi tidak kondusif. Oleh karena itu, ini menjadi tantangan permainan bahasa dalam meningkatkan kemampuan membaca pertama anak.

b. Banyak memerlukan waktu

Waktu yang diberikan untuk mempelajari tema bahasa Indonesia secara tematis adalah satu hari, yang mana dalam waktu tersebut Anda diharapkan berhasil menyelesaikan satu sesi dalam tema tersebut. Memanfaatkan permainan bahasa

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Ngesti Trisnaning Ndadari selaku wali kelas kelas IV MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus, pada tanggal 13 Maret 2023.

dalam pengajaran memerlukan waktu yang jauh lebih lama dibandingkan dengan menggunakan strategi alternatif.

3. Data Tentang Solusi dari Penerapan Teknik Permainan Bahasa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca di Kelas IV MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus.

Setiap kegiatan pendidikan, baik yang dilakukan di dalam kelas maupun di tempat lain, mempunyai solusi untuk mencapai tujuan dan sasaran pembelajaran secara efektif. Demikian pula, penggunaan metode pendidikan menggunakan strategi permainan bahasa untuk meningkatkan kemahiran membaca siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dengan Ibu Ngesti Trisnaning Ndadari, S.Pd, strategi permainan bahasa digunakan dalam solusi yang ditawarkan sepanjang proses pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa diantaranya: “Menurut saya, solusinya adalah kemampuan dari guru, media yang digunakan harus sesuai dan mencukupi, serta memberi tambahan jam bagi siswa yang belum bisa membaca”.¹⁷

a. Kemampuan guru

Untuk menerapkan permainan bahasa secara efektif, seorang guru harus memiliki kapasitas untuk menyampaikan isi pelajaran yang berdampak dan bermanfaat bagi siswa, sekaligus memahami ciri-ciri fisik, emosional, dan intelektual yang unik dari setiap siswa. Kemahiran guru yang kompeten berpotensi memberikan dampak signifikan terhadap prestasi akademik siswa.

b. Media

Dalam proses pembelajaran, media merupakan instrumen yang sangat penting. Untuk keperluan pelaksanaan permainan bahasa diperlukan adanya kartu berwarna yang sesuai dengan pembelajaran tematik mata pelajaran bahasa Indonesia yang sedang dipelajari. Selain itu, kartu tersebut harus memadai untuk sejumlah siswa atau sejumlah kelompok tertentu di dalam kelas.

c. Pembelajaran tambahan jam siswa

Guru mengalokasikan waktu pengajaran tambahan tiga kali seminggu, selama periode tanpa istirahat kedua, untuk mengatasi kesulitan membaca di kelas. Guru menawarkan sesi tambahan untuk melayani siswa yang menunjukkan kecepatan

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Ngesti Trisnaning Ndadari selaku wali kelas kelas IV MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus, pada tanggal 13 Maret 2023.

membaca lebih lambat. Sementara itu, siswa yang mahir biasanya diberi waktu ekstra untuk mempelajari kuliah pagi atau diberi tugas untuk diselesaikan. Dengan melakukan wawancara kepada Ibu Ngesti Trisnaning Ndadari, S.Pd, di sampaikan: “Untuk mengatasi siswa yang lambat dalam membaca biasanya ada pemberian tambahan jam membaca untuk siswa. Biasanya pemberian tambahan jam tersebut ketika tidak ada jam istirahat ke dua. Pemberian tambahan jam diberikan tiga kali dalam satu minggu. Sedangkan untuk siswa yang sudah lancar dalam membaca biasanya juga ada tambahan jam lagi untuk mengulang pelajaran yang tadi pagi disampaikan atau dikasih pertanyaan-pertanyaan untuk dikerjakan”.¹⁸

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Terkait tentang Penerapan Teknik Permainan Bahasa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca di Kelas IV MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus.

Kurikulum yang digunakan MIS NU Salafiyah didasarkan pada Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 telah diterapkan di seluruh jenjang sekolah, khususnya kelas 1 sampai dengan kelas 6. Peran pengajar sebagai pengelola kelas sangat penting dalam keberhasilan penerapan Kurikulum 2013, karena berperan penting dalam mencapai tujuan kurikulum ini. Kebijakan pemerintah terkait Kurikulum 2013 juga dibarengi dengan penerapan kurikulum tersebut di lembaga pendidikan.

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Naning Idha Rodliyah, S.Ag yang menjabat sebagai kepala sekolah MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus tahun ajaran 2018/2019.¹⁹ Metode pedagogi yang digunakan dalam kurikulum 2013 merupakan integrasi yang disengaja dari beberapa bidang akademik dengan pengalaman siswa, sehingga memfasilitasi proses pembelajaran yang komprehensif. Integrasi komponen-komponen ini diharapkan dapat memfasilitasi perolehan informasi dan kemampuan komprehensif oleh siswa, sehingga meningkatkan kebermaknaan dan kegunaan pengalaman belajar mereka di masa depan.

Pada jenjang pendidikan dasar yaitu pada jenjang SD/MI, kurikulum sangat menekankan pada mata pelajaran pemerolehan

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Ngesti Trisnaning Ndadari selaku wali kelas kelas IV MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus, pada tanggal 13 Maret 2023.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Idha selaku kepala madrasah MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus, pada tanggal 16 Februari 2023.

bahasa Indonesia. Dapat dikatakan bahwa hal ini berfungsi sebagai landasan utama. Hal ini disebabkan karena kursus bahasa Indonesia tidak hanya mencakup pengajaran keterampilan membaca dan menulis saja. Namun, juga sebagai wadah pengenalan disiplin ilmu lainnya.²⁰ Dengan mengikuti pembelajaran kursus bahasa Indonesia, siswa dapat meningkatkan kemampuan komunikasinya, khususnya dengan menggunakan penggunaan bahasa Indonesia secara akurat baik lisan maupun tulisan. Selain itu, upaya akademis ini memfasilitasi pengembangan kemahiran siswa dalam bahasa Indonesia, memungkinkan mereka untuk lebih mengembangkan kapasitas emosional, sosial, dan intelektual mereka.

Saat melaksanakan proses pembelajaran, penting juga untuk mempertimbangkan alokasi waktu yang digunakan. Pendidik juga harus mengutamakan pengelolaan waktu pembelajaran yang efektif.²¹ Alokasi waktu perolehan keterampilan berbahasa Indonesia diselenggarakan secara tematis, dengan alokasi harian tiga jam atau 180 menit. Mengenai alokasi waktu yang diperlukan untuk setiap langkah proses pembelajaran, tidak ada spesifikasi yang pasti mengenai durasinya. Meskipun demikian, perlu diperhatikan bahwa durasi tahap pelaksanaan pembelajaran relatif lebih lama jika dibandingkan dengan tahap pendahuluan atau penutup. Durasi tahap penutupan lebih panjang dibandingkan dengan pembukaan.²² Dalam proses pedagogi, alokasi sumber daya sangat penting bagi pendidik untuk secara efektif menyusun strategi, melaksanakan, dan menilai upaya pembelajaran yang telah dilakukan.

Dalam konteks praktik, pengelola madrasah berupaya untuk menetapkan pedoman yang memungkinkan instruktur menggunakan pendekatan pedagogi yang menarik selama pengajaran di kelas. Demikian pula, para pendidik berupaya untuk memperkenalkan metode dan strategi pembelajaran yang menarik kepada siswa, dengan tujuan memfasilitasi pemahaman mereka dan penerapan praktis dari pengetahuan yang diperoleh dalam konteks dunia nyata. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, pendidik sering kali menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran

²⁰ Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 5.

²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Ngesti Trisnaning Ndadari selaku wali kelas IV MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus, pada tanggal 23 Februari 2023.

²² Deni Kurniawan, *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori Praktik, dan Penilaian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 48.

yang komprehensif, yang biasa disebut RPP dalam konteks pendidikan Indonesia. Penerapan RPP dapat memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran di ruang kelas, sehingga memperlancar proses pengajaran bagi para pendidik.

Oleh karena itu, proses pendidikan di dalam kelas sejalan dengan visi dan misi MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus. Misi ini bertujuan untuk menumbuhkan peserta didik yang memiliki sifat-sifat seperti taat, cerdas, mudah beradaptasi, terampil, empati terhadap orang lain dan lingkungan, serta cinta tanah air. Nilai-nilai tersebut sesuai dengan ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah. Untuk menumbuhkan anak-anak yang memiliki nilai-nilai moral yang kuat, kecenderungan untuk taat beragama, dan semangat membaca yang tulus, beberapa upaya dapat dilakukan.²³

Bagi siswa, terlibat dalam permainan adalah upaya yang menyenangkan dan memiliki konsekuensi. Bermain dapat memfasilitasi terwujudnya berbagai aktivitas. Permainan berfungsi sebagai instrumen pendidikan yang memfasilitasi pemahaman siswa terhadap lingkungan sekitar mereka, memungkinkan mereka untuk bertransisi dari keadaan tidak terbiasa ke akrab dan dari keadaan ketidakmampuan ke kemampuan.²⁴ Sebelum memulai proses pendidikan, sangat penting bagi instruktur untuk secara cermat merancang pendekatan pedagogi yang sesuai dengan materi pelajaran yang ada dan mempertimbangkan keadaan dan karakteristik unik siswa yang terlibat. Untuk mengoptimalkan efektivitas, efisiensi, dan penerimaan keseluruhan konten pembelajaran, penting untuk memastikan bahwa konten tersebut disajikan dengan cara yang kondusif bagi pembelajaran dan pemahaman siswa.²⁵

Sebagai seorang pendidik, sangat penting untuk memiliki kapasitas merancang dan melaksanakan rencana pengajaran secara strategis. Perencanaan dan pelaksanaan pengajaran yang efektif oleh instruktur memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu komponen strategi pendidikan adalah penggabungan banyak pendekatan, teknik, dan media pembelajaran. Dalam memilih pendekatan pembelajaran, pendidik harus mempertimbangkan beberapa faktor seperti tujuan pembelajaran, karakteristik siswa,

²³ Hasil data dokumen dari MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus.

²⁴ Conny R. Semiawan, *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini*, (Jakarta: PT Prenhallindo, 2002), 20.

²⁵ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UN-Maliki Press, 2012), 16.

keterampilan siswa, dan isi yang akan disampaikan. Penggunaan strategi pembelajaran yang efektif dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa.

Teknik pembelajaran adalah sarana yang melaluinya pendidik dapat secara efektif melaksanakan strategi pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang diinginkan.²⁶ Penggunaan permainan bahasa merupakan pendekatan pembelajaran yang lazim dalam konteks pendidikan bahasa Indonesia. Permainan bahasa adalah kegiatan rekreasi yang memberikan kesenangan sekaligus memfasilitasi perolehan dan penyempurnaan keterampilan berbahasa, meliputi kemampuan mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca. Jika suatu permainan tidak mampu memberikan komunikasi yang efektif karena kendala bahasa, maka permainan tersebut tidak dapat digolongkan sebagai permainan bahasa. Namun, dapat dikatakan bahwa suatu permainan dapat digolongkan sebagai permainan bahasa jika permainan tersebut mampu menimbulkan kesenangan sekaligus memfasilitasi pengembangan kemahiran berbahasa.²⁷ Dalam permainan bahasa yang menggunakan kartu berwarna dan kartu grafis, siswa dianggap sebagai subjek belajar, aktif bekerja dalam kelompok dan presentasi di depan kelas. Pemanfaatan permainan bahasa dengan menggunakan kartu berwarna dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia berfungsi sebagai sarana untuk membina dan meningkatkan kemampuan linguistik siswa, khususnya dalam bidang membaca dan komunikasi lisan.²⁸ Agar dapat terlibat secara efektif dalam komunikasi tertulis, siswa harus memiliki keterampilan penting membaca, yang merupakan salah satu komponen reseptif dari kemahiran bahasa tertulis.

Membaca adalah proses kognitif mendasar yang memainkan peran penting dalam pengembangan pengetahuan manusia. Tindakan membaca melibatkan pemahaman korelasi antara simbol-simbol tertulis, seperti huruf atau kata, dan bunyi-bunyi yang terkait dalam suatu bahasa, sehingga mengubah simbol-simbol ini

²⁶ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UN-Maliki Press, 2012), 16.

²⁷ Arifin Ahmad, "Penerapan Permainan Bahasa (Katarsis) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IVA SD Negeri 01 Metro Pusat," *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 9, No. 2 (2017) : 77, diakses pada 25 Juni, 2023, http://ejournal.upi.sdu/index.php/eduhumaniora/article/download/7_024/4893

²⁸ Wawancara dengan Ibu Ngesti Trisnaning Ndadari selaku wali kelas kelas IV MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus, pada tanggal 23 Februari 2023.

menjadi kalimat-kalimat yang koheren.²⁹ Elemen dasar bagi anak-anak untuk memahami teks tertulis adalah kemahiran membaca mereka. Perolehan kemampuan membaca memungkinkan siswa untuk terlibat secara efektif dalam proses pembelajaran, memfasilitasi pemahaman mereka dan pelaksanaan tugas membaca dengan akurat dan cakup.

Pemanfaatan permainan bahasa dengan kartu berwarna diharapkan dapat memfasilitasi peningkatan kemampuan membaca siswa. Ketika terlibat dalam permainan bahasa sebagai sarana pembelajaran, sangat penting bagi instruktur untuk menerapkan pendekatan sistematis. Hal ini memerlukan perumusan strategi yang terstruktur dengan baik, diikuti dengan pelaksanaannya selama proses pembelajaran, dan kemudian berpuncak pada evaluasi setelah pengalaman pembelajaran selesai.³⁰ Ketika menggabungkan permainan bahasa dengan menggunakan kartu berwarna sebagai alatnya. Ada banyak aspek penting yang perlu dipertimbangkan untuk memastikan keberhasilan dan efisiensi penerapan taktik permainan bahasa. Langkah-langkah selanjutnya yang memerlukan pertimbangan saat menggunakan permainan bahasa meliputi:

a. Perencanaan

Sebelum menyelenggarakan kelas, sangat penting bagi seorang pendidik untuk mengembangkan dan mengatur rencana pembelajaran komprehensif yang akan berfungsi sebagai cetak biru pengajaran. Proses perencanaan memainkan peran penting dalam perjalanan pembelajaran dan secara signifikan mempengaruhi pencapaian tujuan pendidikan. Instruktur memfasilitasi peningkatan kemampuan membaca melalui pemanfaatan permainan bahasa sebagai pendekatan pedagogi. Hal ini dicapai dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran secara komprehensif yakni RPP.

b. Pelaksanaan

Implementasinya mencakup kegiatan pedagogi yang dimaksudkan dan perencanaan strategis. Proses pelaksanaannya terdiri tiga kegiatan yang berbeda, meliputi persiapan, inti, dan penutup. Pemanfaatan kartu berwarna memberikan bantuan

²⁹ Basuki, *Pengembangan Model Pembelajaran Membaca dengan Pelabelan Objek Sekitar (POS) untuk Murid Taman Kanak-Kanan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 24.

³⁰ Wawancara dengan Ibu Ngesti Trisnaning Ndadari selaku wali kelas kelas IV MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus, pada tanggal 23 Februari 2023.

yang berharga kepada instruktur selama pelaksanaan permainan bahasa.

c. Evaluasi

Evaluasi adalah proses sistematis untuk menilai efektivitas dan efisiensi perencanaan, dengan fokus khusus pada aliran umpan balik yang berkelanjutan. Evaluasi sering kali dilakukan dengan menilai hasil setelah selesainya proses pembelajaran.

Instruktur menilai perolehan pengetahuan dengan memanfaatkan metodologi berikut: Metode penilaian alternatif digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan potensi, kualitas, dan kemahiran siswa dalam mencapai hasil pembelajaran, tanpa hanya mengandalkan tes tradisional. Dua prosedur dalam konteks ini adalah penilaian observasi kelompok dan evaluasi diri, yang mencakup penggunaan *checklist*.

Table 4.5
Penilaian Kemampuan Siswa

No	Aspek yang dimiliki	Nama Siswa			
		Afiq	Mila	Irsyad	Yazid
1.	Kelancaran	85	80	85	80
2.	Kejelasan suara	85	80	85	85
3.	Ketepatan	80	80	85	80
4.	Kesesuaian kalimat	85	85	80	80
5.	Percaya diri	85	80	85	80
6.	Dapat bekerja sama dengan baik	85	80	85	85

Dimasukkannya permainan bahasa media kartu berwarna di dalam kelas memerlukan keterlibatan aktif guru untuk menjamin tujuan pembelajaran tercapai secara efektif oleh siswa. Meskipun permainan bahasa termasuk kartu berwarna telah dimanfaatkan sebagai media pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia, namun tetap penting untuk menyadari fungsi instruktur yang sangat diperlukan. Keterlibatan guru dalam memanfaatkan permainan bahasa mencakup beberapa aspek, antara lain:

a. Guru sebagai motivator dan pembimbing

Guru berperan penting sebagai motivator dalam menumbuhkan kegembiraan dan kecintaan belajar di kalangan

siswa melalui keterlibatannya dalam permainan bahasa.³¹ Instruktur mengambil peran sebagai motivator dengan segera menyapa dan melibatkan siswa yang menunjukkan tanda-tanda pelepasan dan kelesuan selama permainan bahasa, sehingga mengarahkan perhatian mereka pada tugas-tugas pembelajaran yang ada. Apabila siswa tertentu mengalami perasaan malu ketika melakukan permainan bahasa, maka menjadi tanggung jawab instruktur untuk menumbuhkan dan meningkatkan rasa percaya diri siswa tersebut.

b. Guru sebagai evaluator

Guru mengevaluasi kinerja siswa selama permainan bahasa untuk mengukur kemahiran mereka dalam belajar bahasa Indonesia melalui penggunaan permainan tersebut.

c. Guru sebagai mediator

Peran instruktur meliputi fasilitasi materi pembelajaran dalam beberapa format dan modalitas, serta orkestrasi kegiatan wacana kelas.³² Dalam konteks permainan bahasa, sangat penting bagi instruktur untuk menyediakan media yang diperlukan untuk kegiatan tersebut. Media ini sering berbentuk kartu berwarna.

Oleh karena itu, penggunaan strategi permainan bahasa dengan menggunakan media kartu berwarna berpotensi meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas empat di ruang kelas. Saat ini saya tidak dapat memberikan tanggapan. Topik pembahasannya adalah Salafiyah Gondoharum. Jekulo Kudus bisa dibilang efektif, terbukti dengan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa, terutama bagi mereka yang pada awalnya memiliki pemahaman terbatas pada bidang tersebut. Penerapan taktik permainan bahasa termasuk penggunaan kartu berwarna terlihat meningkatkan tingkat keterlibatan dan antusiasme siswa terhadap tindakan membaca. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan membaca siswa, penerapan pendekatan permainan bahasa dipandang perlu. Keterlibatan siswa dalam kegiatan ini menumbuhkan kecenderungan membaca dan kenikmatan belajar yang lebih besar.

³¹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), 33-34.

³² Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 99.

2. Analisis Terkait Kendala dari Penerapan Teknik Permainan Bahasa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca di Kelas IV MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus.

Pendekatan pembelajaran apa pun pasti memiliki tantangan. Peneliti menemukan berbagai hambatan penggunaan permainan bahasa untuk meningkatkan kemampuan membaca di kelas IV MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus. Dari penelitian MI NU Salafiyah, Ibu Ngesti Trisnaning Ndadari, S.Pd.I, guru kelas IV mengatakan ada beberapa kendala dalam penggunaan teknik permainan bahasa untuk meningkatkan keterampilan membaca di kelas IV antara lain:

a. Keterbatasan media

Pemanfaatan media pendidikan akan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dalam jangka waktu lama. Media pembelajaran memperlancar proses pembelajaran dan menghasilkan hasil yang lebih unggul dibandingkan pembelajaran tanpa penggunaan media. Keterbatasan media pembelajaran yang tersedia sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Memanfaatkan kartu berwarna dalam permainan bahasa dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Sepanjang proses pembelajaran, sejumlah siswa terlibat percakapan dengan teman-temannya karena menurut pengamatan setiap kartu berbeda-beda sehingga mengakibatkan lingkungan belajar yang kurang mendukung. Oleh karena itu, hal ini merupakan hambatan yang signifikan terhadap efektivitas permainan bahasa dalam meningkatkan kemampuan membaca dasar anak-anak. Jika ada anak yang meminta media dan mengganggu lingkungan kelas. Dengan demikian, media yang tadinya sesuai dengan kuantitas kelompok semakin berkurang. Kelangkaan media yang tersedia mungkin menghambat pemanfaatan permainan bahasa.

b. Banyak memerlukan waktu

Pentingnya menyelesaikan satu sesi suatu topik dengan mata pelajaran lain agar dapat belajar, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia, dalam satu hari. Menerapkan pendekatan permainan bahasa memerlukan komitmen waktu yang besar, karena teknik ini melibatkan langkah-langkah berurutan yang harus dijalankan. Selain itu, kondisi siswa juga sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Hal ini dapat menghambat pemanfaatan permainan bahasa untuk meningkatkan kemahiran membaca di kelas empat. Namun demikian, tantangan ini dapat diatasi jika pendidik dapat memaksimalkan waktu pengajaran

secara efektif, sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dalam jangka waktu yang terbatas.

3. Analisis Terkait Solusi dari Penerapan Teknik Permainan Bahasa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca di Kelas IV MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus.

Solusi sangat diperlukan dalam setiap proses pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran. Berdasarkan data yang dikumpulkan, peneliti telah mengidentifikasi banyak strategi penggunaan pendekatan permainan bahasa untuk meningkatkan kemampuan membaca di kelas IV MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus. Terkait dengan penelitian yang dilakukan di MI NU Salafiyah, Ibu Ngesti Trisnaning Ndadari, S.Pd.I, guru kelas IV, telah mengidentifikasi beberapa solusi untuk meningkatkan efektivitas pengajaran bahasa Indonesia, khususnya melalui penggunaan teknik permainan bahasa untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. kemampuan membaca siswa. Jawabannya dapat diringkas sebagai berikut:

a. Kemampuan guru

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam memilih proses pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas bersama siswa. Mengajar merupakan suatu pekerjaan yang memerlukan bakat dan keahlian tertentu dari para pendidik. Mayoritas guru di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus bergelar sarjana (S1), yang memungkinkan mereka menangani pengelolaan kelas dan proses pembelajaran secara efektif.³³

Guru harus merancang pendekatan pedagogi yang sesuai berdasarkan materi pelajaran dan keadaan siswa sebelum memulai proses pembelajaran. Untuk memastikan kemanjuran, efisiensi, dan penerimaan yang lancar terhadap konten yang ditawarkan oleh siswa.³⁴ Guru harus memiliki pengetahuan tentang langkah-langkah berurutan dalam memanfaatkan permainan bahasa ketika memilih metode pembelajaran. Guru harus memiliki pemahaman komprehensif tentang langkah-langkah yang terlibat ketika menggunakan pendekatan permainan bahasa untuk meningkatkan keterampilan membaca. Agar dapat mengoptimalkan khasiatnya dan mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan dimasa yang akan datang. Solusi potensial untuk mencapai keberhasilan pembelajaran di MI NU

³³ Wawancara dengan Ibu Ngesti Trisnaning Ndadari selaku wali kelas kelas IV MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus, pada tanggal 23 Februari 2023.

³⁴ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UN-Maliki Press, 2012), 6.

dapat diterapkan dengan menggunakan strategi pengajaran yang efektif, membina lingkungan belajar yang kondusif, dan mendorong keterlibatan aktif siswa.

b. Media

Salah satu metode efektif untuk mendorong keterlibatan siswa adalah dengan menggunakan multimedia pendidikan. Media adalah instrumen penting untuk menyampaikan pesan kepada siswa, memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Media merupakan komponen integral dalam proses pembelajaran. Tanpa perolehan sumber daya pendidikan, pengalaman seseorang tidak akan bermakna. Saat memilih media, instruktur harus mempertimbangkan banyak variabel seperti:³⁵

- 1) Memastikan keakuratan tujuan pembelajaran memerlukan pemilihan materi yang selaras dengan hasil pembelajaran yang diharapkan.
- 2) Keselarasan dengan isi pembelajaran mengacu pada memastikan bahwa media yang digunakan dan materi yang disampaikan sesuai dan relevan.
- 3) Kemahiran guru dalam memanfaatkan berbagai media dapat memudahkan penyampaian muatan pendidikan.
- 4) Ketersediaan waktu pembelajaran mengacu pada kebutuhan media yang dipilih agar sesuai dengan alokasi waktu yang dimaksudkan.

Pemilihan media kartu berwarna untuk pendekatan permainan bahasa untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa harus sesuai dengan konten yang diajarkan dan harus cukup memenuhi jumlah siswa atau kelompok di kelas.

c. Pemberian tambahan jam pada siswa

Guru memberikan jam tambahan kepada siswa sebagai sarana memberikan dukungan untuk membantu mereka mengatasi kesulitan belajar. Penawaran jam tambahan kepada siswa dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman dan mendalami materi pelajaran, serta membantu siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan tantangan terkait pembelajaran yang dihadapi di sekolah.

Alokasi jam tambahan untuk siswa di kelas IV dilakukan setiap tiga minggu. Jika instruktur tidak mengizinkan istirahat

³⁵ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), 4-5.

kedua, mereka menerapkan kebijakan menawarkan jam tambahan bagi siswa.

- 1) Untuk anak-anak yang memiliki kecepatan membaca lebih lambat

Menyediakan jam tambahan bagi anak-anak yang kesulitan membaca sangatlah penting, karena siswa ini mungkin memiliki tantangan dalam mengikuti proses pembelajaran selama kelas. Memberikan siswa lebih banyak waktu untuk pengajaran membaca akan membantu meningkatkan kemampuan mereka kemampuan membaca.

- 2) Untuk anak-anak yang kemampuan membaca sudah lancar

Untuk melayani siswa yang sudah mahir membaca, pendekatan pemberian jam tambahan adalah dengan mengulangi materi yang ditawarkan. Selain itu, siswa juga diberikan pertanyaan untuk meningkatkan pemahaman mereka.

